Analisis Motivasi berdasarkan Gender dan Jenis Olahraga

Diky Hadyansah

STKIP Pasundan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2019

Disetujui Maret 2019

Dipublikasikan April 2019

Keywords:

jenis kelamin, jenis olahraga,
motivasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi mahasiswa STKIP Pasundan Cimahi dalam mengikuti kegiatan UKM olahraga. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa STKIP Pasundan Cimahi jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) dengan sampel mahasiswa yang duduk di tingkat satu, dua, dan tiga sebanyak 148 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling yaitu Proportionate Stratified Random Sampling. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket instrumen motivasi yang dikembangkan merujuk pada dimensi konsep yang dikembangkan oleh Decy & Ryan (1985, 2000) yang kemudian Hidayat mengadaptasi dan mengembangkan instrumen tersebut dalam konteks pendidikan jasmani (2010), dan kontek pelatihan bulutangkis (2012). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan Nilai probabilitas 0,240 untuk jenis kelamin, 0,974 jenis olahraga dan 0,365 interaksi keduanya lebih besar dari 0,05 maka H_0 Diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh jenis kelamin, jenis olahraga dan interaksi keduanya terhadap motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik mahasiswa dalam mengikuti UKM olahraga.

Abstract

This study aims to describe the motivation of STKIP Pasundan Cimahi students in participating in sports UKM activities. The method used is descriptive quantitative method. The study population was STKIP Pasundan Cimahi students majoring in Physical Education, Health and Recreation (PJKR) with a sample of students sitting at level one, two, and three as many as 148 people. The sampling technique uses probability sampling techniques namely Proportionate Stratified Random Sampling. The data collection techniques using motivational instrument questionnaires developed refer to the dimensions of the concept developed by Decy & Ryan (1985, 2000) which Hidayat then adapted and developed the instrument in the context of physical education (2010), and the context of badminton training (2012). The results of this study show a probability value of 0.240 for gender, 0.974 types of sports and

0.365 interactions, both greater than 0.05, then Ho is accepted. This means that there is no influence of gender, type of sport and their interaction on extrinsic motivation and intrinsic motivation of students in participating in sports UKM.

© 2019 Diky Hadyansah
Under the license CC BY-SA 4.0

✉ Alamat korespondensi:
E-mail: dickshyden@gmail.com

ISSN 2442-9961 (cetak)

PENDAHULUAN

Motivasi adalah proses aktualisasi energi psikologis yang dapat menggerakkan individu untuk beraktivitas, sekaligus menjamin keberlangsungan aktivitas tersebut, dan juga menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan (Hidayat, 2010). Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan tujuan yang akan dicapai. Seperti yang dikemukakan Atkinson dalam Apruebo (2005 ; dalam Hidayat 2008) mengartikan ‘motivasi sebagai sebuah kondisi yang menggerakkan perilaku dan mengarahkan aktivitas terhadap pencapaian tujuan’. Sementara Sage dalam Weinberg dan Gould (1995 ; dalam Hidayat ; 2010 : 58) mendefinisikan ‘motivasi sebagai arah dan intensitas dari usaha seseorang’.

Self-Determination Theory menerangkan bahwa motivasi merupakan faktor kontinum dari motivasi ekstrinsik ke motivasi intrinsik. Seorang individu termotivasi secara ekstrinsik ketika aktivitas itu terhubung dengan hadiah potensial, seperti kekayaan, nilai, status, penampilan, atau penghindaran kesehatan yang buruk. Sedangkan motivasi intrinsik berasal dari dalam nilai-nilai orang tersebut, dan aktivitas tersebut secara alami memberi penghargaan yang didapat karena orang tersebut merasa senang (Deci & Ryan, 1985, 2000).

Urgensi motivasi dalam tatanan kehidupan memiliki peran yang sangat penting, termasuk di bidang olahraga, dalam hal ini berkaitan dengan partisipasi mengikuti UKM olahraga. UKM bidang olahraga merupakan salah satu tempat bagi mahasiswa

STKIP Pasundan Cimahi untuk menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir, berorganisasi, bekerjasama, dan prestasi. Pembinaan minat dan kegemaran mahasiswa dalam bidang olahraga bertujuan menyalurkan minat dan kegemaran mahasiswa dalam bidang olahraga agar dapat mengembangkan kemampuan berorganisasi, kepemimpinan, meningkatkan kesehatan jiwa, kesegaran jasmani, menanamkan jiwa sportif, kedisiplinan, dan pencapaian prestasi dalam berbagai cabang olahraga.

Egli et al. (2011) menemukan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan untuk lebih termotivasi oleh faktor intrinsik, sedangkan perempuan lebih termotivasi oleh faktor ekstrinsik. Laki-laki lebih cenderung menyebut kenikmatan, tantangan, pengakuan sosial, afiliasi, kompetisi, dan kekuatan dan daya tahan sebagai faktor pendorong untuk berolahraga, sedangkan perempuan lebih cenderung menyatakan penghindaran kesehatan yang buruk, mempertahankan kesehatan, manajemen berat badan, dan penampilan. Selain isu gender, karakteristik olahraga menjadi isu terkait tingkat motivasinya. Peneliti psikolog olahraga Mahony et al, (1987) menunjukkan bahwa ada perbedaan antara atlet profil psikologis tim olahraga dan olahraga individu. Cox & Liu (1996) menemukan bahwa atlet olahraga individu memiliki tingkat persiapan yang lebih tinggi dibanding dengan atlet olahraga tim karena tidak tergantung rekan setimnya.

Mengingat jenis kelamin dan jenis olahraga memiliki karakteristik tersendiri yang khas satu sama lain yang

memungkinkan terjadinya pengaruh antara jenis olahraga dan jenis kelamin terhadap motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik, peneliti tertarik untuk menganalisis kecenderungan motivasi mahasiswa STKIP Pasundan Cimahi dalam mengikuti kegiatan UKM olahraga berdasarkan jenis kelamin dan jenis olahraga

METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa STKIP Pasundan Cimahi jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) yang mengikuti UKM Olahraga. Sampel diambil menggunakan teknik probability sampling yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling* karena populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Populasi dikelompokkan berdasarkan tingkatan kuliah, yaitu tingkat satu, tingkat dua dan tingkat tiga. Sebanyak 148 orang.

Pengumpulan data menggunakan angket kuesioner yang telah dikembangkan merujuk pada dimensi konsep yang dikembangkan oleh Decy & Ryan (1985, 2000) yang kemudian Hidayat (2010, 2011, 2012) mengadaptasi dan mengembangkan instrument tersebut dalam konteks pendidikan jasmani (2010), olahraga secara umum pada 12 cabang olahraga (Hidayat & Sukadiyanto, 2011), dan konteks pelatihan bulutangkis (2012).

Setelah data hasil penelitian terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data yang dilakukan secara cermat dengan teknik analisis statistik. Semua data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20. Teknik analisis data yang digunakan ialah (1) Analisis Prosentase, (2) Analisis General Linier Model (MANOVA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian dari sebaran 28 item angket data variabel motivasi olahraga pada 148 mahasiswa/i STKIP Pasundan Cimahi yang menjadi sampel penelitian ini, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif Motivasi Olahraga

	N	Ra nge	Min imu m	Max imu m	Mean		Std. Dev iation	Var iance
	Sta tisti c	Sta tisti c	Stat istic	Stati stic	Sta tisti c	St d · E rr or	Stat istic	Sta tisti c
ME	148	53	45	98	71. 56	. 7 5 3	9.1 60	83. 908
MI	148	47	27	74	56. 76	. 5 6 3	6.8 53	46. 957
Valid N (list wise)	148							

Berdasarkan tabel 1 untuk nilai Motivasi ekstrinsik diperoleh nilai minimum sebesar 45, maksimum sebesar 98, nilai rata-rata tingkat motivasi ekstrinsik sebesar 71,56 dengan simpangan baku sebesar 9,160. Sedangkan untuk nilai motivasi intrinsik diperoleh nilai minimum sebesar 27, maksimum sebesar 74, nilai rata-rata tingkat motivasi intrinsik sebesar 56,76 dengan simpangan baku sebesar 6,853.

Adapun kategorisasi yang digunakan peneliti adalah kategorisasi jenjang (Ordinal) yang membagi tingkat motivasi menjadi dua tingkatan yaitu motivasi rendah dan motivasi tinggi. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh :

Tabel 2. Prosentase Motivasi Entrinsik Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	RENDAH	TINGGI
LAKI-LAKI	58,1% (43 orang)	41,9% (31 orang)
PEREMPUAN	47,3% (35orang)	52,7% (39 orang)

Tabel 3. Prosentase Motivasi Intrinsik Berdasarkan Jenis Kelamin

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.959 ^a	3	.581
Likelihood Ratio	1.968	3	.579
Linear-by-Linear Association	1.165	1	.280
N of Valid Cases	148		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5.

The minimum expected count is 17.00.

Tabel 4. Prosentase Motivasi Ekstri Berdasarkan Jenis Olahraga

JENIS OLAHRAGA	RENDAH	TINGGI
Olahraga Individual	55,4% (41 orang)	44,6% (33 orang)
Olahraga Beregu	50,0% (37 orang)	50,0% (37 orang)

Tabel 5. Motivasi Intrinsik Berdasarkan Jenis Olahraga

JENIS OLAHRAGA	RENDAH	TINGGI

Olahraga Individual	50,0% (37 orang)	50,0% (37 orang)
Olahraga Beregu	39,2% (29 orang)	60,8% (45 orang)

Tabel 6. Hubungan Jenis Kelamin dan Jenis Olahraga terhadap motivasi ekstrinsik.

JENIS KELAMIN	RENDAH	TINGGI
LAKI-LAKI	52,7% (39 orang)	47,3% (35 orang)
PEREMPUAN	43,2% (32 orang)	56,8% (42 orang)

Chi-squares test digunakan untuk menguji apakah ada assosiasi atau hubungan antara Jenis Kelamin dan Jenis Olahraga. Dari tabel 6, hasil Chi-squares menunjukkan nilai sebesar 1.959 dengan probabilitas signifikansi 0,581. Oleh karena nilai signifikansi jauh di atas 0.05, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan atau assosiasi antara JK dan JO terhadap motivasi ekstrinsik.

Tabel 7. Hubungan antara Jenis Kelamin dan Jenis Olahraga terhadap motivasi intrinsik.

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.546 ^a	3	.315
Likelihood Ratio	3.571	3	.312
Linear-by-Linear Association	1.662	1	.197
N of Valid Cases	148		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.75.

Chi-squares test digunakan untuk menguji apakah ada assosiasi atau hubungan antara Jenis Kelamin dan Jenis Olahraga. Dari tabel 7, hasil Chi-squares menunjukkan nilai sebesar 3,546 dengan probabilitas signifikansi 0,351. Oleh karena nilai signifikansi jauh di atas 0.05, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan atau assosiasi antara JK dan JO terhadap motivasi intrinsik.

Setelah diketahui bahwa data tersebut normal dan homogen, maka langkah terakhir dari analisis data adalah menguji hipotesis penelitian. Untuk memecahkan masalah penelitian dan menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian, penulis akan menggunakan pendekatan statistik yaitu prosedur GLM (*General Linear Mode*) yaitu Manova yang pengolahan datanya dibantu dengan *SPSS Windows versi 20*. Adapun pengolahan data dibantu dengan *SPSS Windows versi 20* dengan hasil output sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Box Test

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	15.449
F	1.673
df1	9
df2	237630.559
Sig.	0.089

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + A + B + A * B

Dalam analisis MANOVA ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi, yaitu matrik variance/covariance dari variabel harus sama. Adapun hasil dari tabel 8, didapat nilai F test sebesar 1.673 dengan tingkat signifikansi 0,089. Artinya matrik varian/kovarian dari variabel dependen sama. Jadi hipotesis nol diterima, sama tidak berbeda.

Uji multivariate digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independent (JK dan JO) memengaruhi kelompok variabel dependent (ME dan MI). Adapun tes signifikansi multivariate yang diambil adalah *Hotelling's Trace*, Maka diperoleh nilai F test sebagai berikut :

- Nilai F test jenis kelamin (A) untuk Hotelling's Trace (JK) 1,441 dan tidak signifikan pada $0,240 > 0,05$. Hal ini berarti jenis kelamin tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

- Nilai F test jenis olahraga (B) untuk Hotelling's Trace (JO) 0,026 dan tidak signifikan pada $0,974 > 0,05$. Hal ini berarti jenis olahraga tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.
- Nilai F test A*B (JK*JO) untuk Hotelling's Trace (JK*JO) 1,015 dan tidak signifikan pada $0,365 > 0,05$. Hal ini berarti interaksi antara jenis kelamin dan jenis olahraga tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu didiskusikan. Hasil penelitian tingkat motivasi mahasiswa STKIP Pasundan Cimahi dalam mengikuti kegiatan UKM olahraga berdasarkan jenis kelamin pada umumnya perempuan memiliki tingkat motivasi tinggi baik secara ekstrinsik maupun intrinsik daripada laki-laki, secara ekstrinsik hasil prosentase yang dicapai mahasiswa perempuan relative tinggi sebesar 52,7% daripada laki-laki sebesar 41,9% dan intrinsik hasil prosentasi yang dicapai mahasiswa perempuan relative tinggi sebesar 56,8% daripada laki-laki 47,3%, hal ini berarti mahasiswa perempuan tinggi motivasinya daripada laki-laki baik secara ekstrinsik maupun intrinsik.

Berdasarkan hasil analisis multivariate antar variabel terlihat tidak ada pengaruh antara jenis kelamin dan jenis olahraga terhadap motivasi, baik ekstrinsik maupun intrinsik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Heerden (2014) mengenai hubungan antara dorongan motivasi dan partisipasi olahraga. Juga itu mengeksplorasi variabel gender dan apakah ada perbedaan antara atlet pria dan wanita dalam hal motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam olahraga. Penelitian itu menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok gender dan

motivasi mereka untuk partisipasi olahraga. Namun bila dilihat dari prosentase di atas, perempuan memiliki motivasi lebih tinggi daripada laki-laki baik secara ekstrinsik maupun intrinsik. Perempuan secara intrinsik lebih termotivasi daripada laki-laki ketika terlibat dalam olahraga (Chantal et al., 2002; Fortier et al., 2002; Petherick dan Weigand, 2002 dikutip dalam Kingston et al., 2006). Wanita memiliki kecenderungan yang lebih kuat untuk bersosialisasi ketika terlibat dalam olahraga (Campbell et al., 2008) dan skor lebih tinggi pada sportivitas daripada pria (Ryska, 2003). Pria tampaknya lebih termotivasi oleh kompetisi dan bermain sampai batas (Recours et al., 2004) daripada wanita ketika berpartisipasi dalam olahraga (Campbell et al., 2008). Oleh karena itu, pernyataan yang dibuat oleh Kingston et al. (2006) menetapkan bahwa pria lebih termotivasi secara ekstrinsik daripada wanita diperkuat dan dapat diduga bahwa wanita tidak sekompetitif pria. Adapun alasan yang menyatakan bahwa perempuan lebih termotivasi secara ekstrinsik karena perempuan lebih cenderung menyatakan penghindaran kesehatan yang buruk, mempertahankan kesehatan, manajemen berat badan, dan penampilan (Egli et al., 2011).

Sementara untuk motivasi berdasarkan jenis olahraga pada umumnya mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga beregu secara ekstrinsik lebih besar sebesar 50% daripada olahraga individu sebesar 44,6% dan secara intrinsik mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga beregu lebih besar sebesar 60,8% daripada olahraga individu sebesar 50%, hal ini berarti motivasi mahasiswa STKIP Pasundan Cimahi baik ekstrinsik maupun intrinsik lebih tinggi motivasinya dalam mengikuti olahraga beregu daripada individu. Berbeda dengan olahraga individu yang bergantung pada kemampuan sendiri, olahraga beregu bergantung pada kinerja rekan satu tim. Atlet terlibat dengan rekan

satu tim dan menghabiskan banyak waktu berlatih dengan rekan tim dan memiliki lebih banyak interaksi lainnya dan bekerja sama dengan teman sebaya, sebaliknya olahraga individu menghabiskan banyak waktu sendirian dalam berlatih sehingga motif yang muncul dari diri merupakan perpaduan antara motif pribadi dan motif rekan setim. Hal ini semakin menambah motivasi bagi diri untuk terlibat secara penuh dalam berolahraga. Faktor-faktor seperti harapan penonton, manajer dan pelatih tim atau upah pemain mempengaruhi motivasi sukses dan atlet olahraga tim lebih cenderung mendapatkan kredibilitas dan status sosial (Kajbafnezhad, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan menunjukan prosentase mahasiswa yang memiliki motivasi ekstrinsik tinggi sebesar 41,9% laki-laki dan 52,7% perempuan, sedangkan secara intrinsik sebesar 47,3% laki-laki dan 56,8% perempuan. Sementara untuk motivasi berdasarkan jenis olahraga secara ekstrinsik 44,6% pengikut olahraga individu dan 50% pengikut olahraga beregu, sedangkan intrinsik sebesar 50% pengikut olahraga individu dan 60,8% pengikut olahraga beregu. Adapun untuk motivasi berdasarkan jenis kelamin dan jenis olahraga memiliki motivasi ekstrinsik sebesar A1B1 37,8%, A1B2 45,9%, A2B1 45,9%, A2B2 54,1%. Sedangkan motivasi intrinsik A1B1 40,5%, A1B2 54,1%, A2B1 51,4%, A2B2 62,2%. (A1=Laki-laki, A2=Perempuan, B1=Olahraga Individu, B2=Olahraga Beregu). Adapun jenis kelamin, jenis olahraga dan interaksi keduanya tidak berpengaruh terhadap motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik mahasiswa dalam mengikuti UKM olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell L, Campbell SR, van Heerden CH (2008). *Expressed motives for hockey participation: A survey of student hockey players at the University of Pretoria*. Unpublished research report.
- Cox, R. H., Liu, Z., & Qiu, Y. (1996). *Psychological skills of elite athletes*. International Journal of Sport.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York, NY: Plenum.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior*. Psychological Inquiry, 11, 227–268.
- Egli, T., Bland, H. W., Melton, B. F., & Czech, D. R. (2011). *Influence of age, sex, and race on college students' exercise motivation of physical activity*. Journal of American College Health, 59, 399–406.
- Heerden V. CH., (2014). *The relationships between motivation type and sport participation among students in a South African context*. Journal of Physical Education and Sport Management. Vol. 5(6) pp. 66-71
- Hidayat, Y. (2008). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayat, Y. (2010). *Pengaruh Penerapan Pendekatan Model Self-Regulated Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar*. Jurnal pendidikan jasmani dan olahraga. 2 (1), 50 psychology, 27, 123-132.
- Kajbafnezhad, H., Ahadi, H., Heidarie, A. R., Askari, P., Enayati, M. S. (2011). *Journal of Basic and Applied Scientific Research. J. Basic. Appl. Sci. Res.*, 1(11)1904-1909
- Kingston KM, Horrocks CS, Hanton S (2006). *Do multidimensional intrinsic and extrinsic motivation profiles discriminate between athlete scholarship status and gender?*. Eur. J. Sport Sci. 6(1):53-63.
- Mahoney, M. J., Gabriel, T. J., & Perkins, T. S. (1987). *Psychological skills and exceptional athletic performance*. The sport psychologist, 1, pp. 181-199.
- Recours RA, Souville N, Griffet J (2004). *Expressed motives for informal and club association-based sports participation*. J. Leisure Res. 36:1-22.
- Ryska TA (2003). *Sportsmanship in young athletes: the role of competitiveness, motivational orientation, and perceived purposes of sport*. J. Psychol. 137(3):273-293.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.